

**MAKALAH
PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM**



**DOSEN PENGAMPU:
Dr. Chandra Ertikanto, M.pd
Dr. Handoko, M.pd**

DISUSUN OLEH

- 1. Deva nanda carlista p (2213022004)**
- 2. Nur laila hamidah (2213022029)**
- 3. Chairunnisa puspita (2213022010)**
- 4. Aan mustopiah (2213022032)**

**UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
2022**

Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan seorang manusia. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan, seorang manusia dapat menjadi pribadi yang terarah. Melalui pendidikan juga manusia dapat mempunyai kemampuan-kemampuan mengatur dan mengontrol serta menentukan dirinya sendiri. Pendidikan adalah kebutuhan pokok seorang manusia. Tanpa adanya pendidikan, seorang manusia akan menjadi pribadi yang hilang arah tanpa tujuan hidup.

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sistem merupakan satu kesatuan komponen-komponen atau unsur-unsur sebagai sumber yang memiliki hubungan fungsional yang teratur, tidak secara acak yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu hasil ataupun tujuan. Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan kesatuan dari berbagai komponen yang saling berkaitan antara komponen satu dengan yang lainnya yang tentunya mempengaruhi perkembangan peserta didik untuk menuju ke hal yang lebih baik. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan

Di dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan dipandang sebagai suatu kebutuhan dasar yang melekat pada setiap masing-masing individu. Pendidikan juga dipandang sebagai suatu fungsi yang melekat pada kehidupan sehari-hari kita. Fungsi pendidikan sebenarnya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan suatu proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar tentunya. Mendapatkan suatu pendidikan merupakan keharusan dan kebutuhan dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan telah dipandang sebagai suatu investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang amat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN SISTEM DAN PENDIDIKAN

Banyak ahli yang berpendapat berbeda tentang definisi sistem. Namun, pada kesimpulannya ada titik temu atau persamaan diantara definisi-definisi tersebut. Kata sistem berasal dari bahasa Yunani, yaitu systema yang berarti adalah “cara atau strategi”. Dalam bahasa Inggris sistem berarti “system, jaringan, susunan, cara”. Sistem juga diartikan “suatu strategi atau cara berpikir”.

Sistem adalah kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekadar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil (produk).

Kata pendidikan itu berasal dari kata “Pedagogi”, kata tersebut berasal dari bahasa Yunani kuno, yang jika dieja menjadi 2 kata yaitu Paid yang artinya anak dan Agagos yang artinya membimbing. Dengan demikian Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar para pelajar dididik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

B. UNSUR- UNSUR SISTEM PENDIDIKAN

sistem memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya suatu keseluruhan (totalitas)
- b. Adanya komponen-komponen
- c. Berfungsinya komponen-komponen secara teratur
- d. Adanya keterkaitan antara semua komponen
- e. Adanya tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien

C. JALUR SISTEM PENDIDIKAN

Jalur pendidikan terdiri atas 3 jalur, yaitu:

Pendidikan formal, jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri

1. atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Nonformal, jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Informal, jalur pendidikan keluarga dan lingkungan

D. TANTANGAN SISTEM PENDIDIKAN

1. Bahwa pendidikan, khususnya di Indonesia, menghasilkan ‘manusia robot’. Dikatakan demikian, karena pendidikan yang diberikan ternyata berat sebelah atau tidak seimbang. Pendidikan ternyata mengorbankan keutuhan, kurang seimbang antara belajar yang berpikir (kognitif) dan perilaku belajar yang merasa (afektif).

2. Sistem pendidikan yang top-down (dari atas ke bawah) atau kalau menggunakan istilah Paulo Freire (seorang tokoh pendidik dari Amerika Latin) adalah pendidikan gaya bank

3. Tantangan dalam menghadapi bonus demografi.

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2035 diproyeksikan mencapai 305,6 juta jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia tentu saja akan disertai dengan meningkatnya penduduk berusia produktif (usia 15 tahun sampai 65 tahun). Inilah yang akan kita hadapi dalam periode bonus demografi, yaitu rasio ketergantungan terhadap penduduk tak produktif.

4. Minimnya fasilitas, prasarana, sarana pendukung pendidikan.

Minimnya anggaran negara untuk perbaikan pendidikan dan kesejahteraan para pendidik, juga merupakan sumbangan kepada ketidakmajuan pendidikan pada berbagai daerah di Indonesia. Pada banyak tempat di Indonesia, ditemukan sekolah-sekolah yang rusak serta minim fasilitas; hanya mempunyai dua atau tiga guru yang mengajar untuk semua kelas; anak-anak usia sekolah tidak mempunyai kesempatan belajar, karena berbagai kendala sosial dan ekonomi; dan lain sebagainya.

E. PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN

Berikut ini akan dijelaskan secara detail terkait perkembangan pendidikan di Indonesia melalui kurikulum yang sempat berlaku, hingga kurikulum pendidikan yang saat ini diterapkan;

a. Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947

Ini merupakan kurikulum pertama pendidikan di Indonesia yang diberlakukan sejak kemerdekaan. Kurikulum ini berorientasi politik dengan mengganti sistem pendidikan Belanda, menjadi pendidikan asli buatan Indonesia. Melalui kurikulum inilah pertama kali Pancasila menjadi landasan dasar pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang pada tahun 1947 dan diaplikasikan pada tahun 1950.

b. Kurikulum Rentjana Pelajaran Terurai 1952

Mengingat kurikulum pada periode sebelumnya belum terfokus terhadap mata pelajaran lain selain pembentukan watak, di periode ini beberapa aspek disempurnakan. Pada periode ini dibentuk silabus atau rencana pembelajaran dengan tenaga pendidik mengajarkan spesifik mata pelajaran kepada peserta didik.

c. Kurikulum Rentjana Pendidikan 1964

Menyempurnakan pada kurikulum sebelumnya, kurikulum pendidikan di Indonesia pada tahun ini, pemerintah memiliki tujuan untuk memberikan pembekalan akademik dan non akademik pada jenjang sekolah dasar. Dengan tujuan tersebut, lahir lah program Pancawardhana yaitu kelompok lima bidang studi yang meliputi pengembangan moral, keprigelan atau keterampilan, jasmani, dan emosional.

d. Kurikulum 1968

Kurikulum pada tahun ini difokuskan pada pembentukan bangsa Indonesia yang berjiwa Pancasila sejati. Yang mana jiwa Pancasila yang dimaksud ada masyarakat yang sehat, kuat, cerdas, bermoral, dan keyakinan akan beragama yang dianut.

e. Kurikulum Pendidikan 1975

Efektifitas dan efisiensi merupakan ciri dari kurikulum pendidikan yang diterapkan pada tahun 1975 ini.

f. Kurikulum Pendidikan 1984

Ciri dari kurikulum pada masa ini adalah fokus utama dititik beratkan kepada keahlian. Di periode ini, peserta didik merupakan subjek pembelajaran.

g. Kurikulum 1994 dengan Suplemen Kurikulum 1999

Kurikulum pada tahun ini merupakan pembaharuan dari kurikulum sebelum-sebelumnya, khususnya pada kurikulum tahun 1975 dan 1984.

h. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004

Pembaharuan kurikulum berikutnya terjadi pada tahun 2004. Kurikulum ini berciri pencapaian kompetensi bagi peserta didik sebagai individu maupun kelompok dan berorientasi pada hasil pembelajaran.

i. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006

Diluncurkan pada tahun 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP merupakan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya.

j. Kurikulum 2013

Untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang terbaru dan saat ini sedang diaplikasikan dalam pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki aspek-aspek yang menjadi pokok penilaian meliputi aspek sikap dan perilaku, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

F. TIPE- TIPE SISTEM PENDIDIKAN

1. Pendidikan keterampilan praktis

Pendidikan keterampilan praktis dirancang untuk memberikan keterampilan dan kemampuan teknis tertentu yang dipandang penting dalam melakukan kegiatan-kegiatan pekerjaan lain.

2. Pendidikan kelompok status

Pendidikan kelompok status bersifat seremonial, estetik, dan terlepas dari kegiatan-kegiatan praktis. Ritualnya jarang mempunyai peringkat yang dramatis di dalam kelompok.

3. Pendidikan birokrasi

Pendidikan birokrasi diciptakan oleh pemerintah untuk dua tujuan. *Pertama*, sebagai alat seleksi untuk merekrut orang-orang untuk mengisi posisi di pemerintahan. *Kedua*, sebagai cara menyosialisasikan dan mendisiplinkan massa agar memenagkan tuntutan politik mereka.

G. MEKANISME SISTEM PENDIDIKAN

Sistem- sistem terdiri atas instrumental input, raw input, input, process, output, environmental, dan outcomes. Masing-masing mempunyai fungsi tertentu dan secara bersama-sama melaksanakan fungsi struktur, yaitu mencapai tujuan sistem.

a. Masukan (Input) Pada Sistem Pendidikan

Input pada sistem pendidikan dibedakan dalam tiga jenis, yaitu input mentah (raw input), input alat (instrumental input), dan input lingkungan (environmental input). Masukan mentah (raw input) akan diproses menjadi tamatan (output) dan input pokok dalam sistem pendidikan adalah dasar pendidikan, tujuan pendidikan, dan anak didik atau peserta didik.

1).Dasar Pendidikan

Pendidikan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan anak didik dengan melibatkan berbagai faktor pendidikan lainnya, diselenggarakan guna mencapai tujuan pendidikan dengan senantiasa didasari oleh nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai itulah yang kemudian disebut sebagai dasar pendidikan.

2) Tujuan Pendidikan

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan tujuan pendidikan diharapkan terbentuknya manusia yang utuh dengan memperhatikan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta segi serba keterhubungan manusia dengan dirinya (konsentris), dengan lingkungan sosial dan alamnya (horizontal), dan dengan Tuhannya (vertikal).

3) Anak didik (Peserta Didik)

Sasaran dari pendidikan adalah peserta didik, peserta didik dapat dikatakan sebagai pihak yang dididik, dipimpin, diarahkan, dan diberi berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik. Peserta didik juga bisa dikatakan sebagai pihak yang dihumanisasikan yang biasa di sebut pelajar atau mahasiswa.

b. Proses (Process) Pada Sistem Pendidikan

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kedua segi tersebut satu sama lain saling bergantung.

H. KOMPONEN UPAYA SISTEM PENDIDIKAN

Adapun komponen-komponen yang saling berkesinambungan pada proses pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Pendidik dan Non Pendidik

Pendidik adalah orang yang melaksanakan pendidikan, orang ini biasa di sebut guru atau dosen. Orang tersebut sebagai pihak yang mendidik dengan norma-norma, pihak yang turut membentuk anak, pihak yang memberikan anjuran, pihak yang terlibat dalam menghumanisasikan anak, memiliki ragam pengetahuan dan kecakapan.

Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik berbeda dengan pengajar sebab pengajar berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid, sedangkan pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga membentuk kepribadian anak didik.

Non pendidik yang sering disebut sebagai tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, BAB 1 Ketentuan Umum). Atau juga bisa diartikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (UU No.20 THN 2003, pasal 39 ayat (1)).

2) Kurikulum (Materi Pendidikan)

Materi pendidikan yang sering juga disebut dengan istilah kurikulum karena kurikulum menunjukkan makna pada materi yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lester

D. Crow dan Alice Crow, yang melakukan penelitian tentang hasil studi terhadap anak menyarankan hubungan salah satu komponen pendidikan, yaitu kurikulum dengan anak didik adalah sebagai berikut: (a) Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan keadaan perkembangan anak; (b) Isi kurikulum hendaknya mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat digunakan anak dalam pengalamannya sekarang dan berguna untuk menghadapi kebutuhannya pada masa yang akan datang. (c) Anak hendaknya #48

didorong untuk belajar, karena kegiatannya sendiri dan tidak sekadar menerima pasif apa yang dilakukan oleh guru. (d) Materi yang dipelajari anak harus mengikuti minat dan keinginan anak sesuai dengan taraf perkembangannya dan bukan menurut keputusan orang dewasa tentang minat mereka.

3) Prasarana dan Sarana

Alat pendidikan adalah sesuatu apa pun yang membantu terlaksananya proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuannya, baik berupa benda atau pun bukan berupa benda. Prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sedangkan sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Prasarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dan sarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk “memudahkan penyampaian (mempelajari) materi pelajaran”, sedangkan prasarana pendidikan untuk “memudahkan penyelenggaraan pendidikan”.

4) Administrasi

Administrasi pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Kegiatan yang ada dalam administrasi pembiayaan meliputi tiga hal, yaitu: penyusunan anggaran, pembukuan, dan pemeriksaan.

5).Anggaran

Anggaran adalah biaya yang dipersiapkan dengan suatu rencana terperinci. Secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa anggaran adalah rencana yang disusun secara terorganisasikan untuk menerima dan mengeluarkan dana bagi suatu periode tertentu.

a. Lingkungan (Enviromental) Pada Sistem Pendidikan

Proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik lingkungan itu menunjang maupun menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan tersebut, yaitu:

- 1) lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan.
- 3) Lingkungan masyarakat.
- 4) Lingkungan keagamaan, yaitu nilai-nilai agama yang hidup dan berkembang di sekitar

lembaga pendidikan.

5) Lingkungan sosial budaya, yaitu nilai-nilai sosial dan budaya yang hidup dan berkembang di sekitar lembaga pendidikan.

6) Lingkungan alam, baik keadaan iklim maupun geografisnya

7) Lingkungan ekonomi, yaitu kondisi ekonomi yang ada di sekitar lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar.

8) Lingkungan keamanan, baik keamanan di sekitar lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan.

9) Lingkungan politik, yaitu keadaan politik yang terjadi pada daerah di mana lembaga pendidikan tersebut berdiri atau melaksanakan pendidikan.

b. Luaran (Output) Pada sistem Pendidikan

Output pada sistem pendidikan adalah hasil keluaran dari proses yang terjadi di dalam sistem pendidikan. Adapun output pada sistem pendidikan adalah lulusan atau tamatan. Lulusan pendidikan adalah hasil dari proses pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Diharapkan lulusan yang dihasilkan dapat memberikan nilai-nilai kehidupan bagi dirinya, lingkungan, dan Tuhannya. Setidaknya, lulusan tersebut dapat mentransformasikan (mengembangkan dan melestarikan) budaya yang ada di lingkungan, kepribadiannya dapat terbentuk dengan baik, menjadi warga negara yang baik yang didasarkan atas landasan-landasan pendidikan, serta mampu bersaing di dunia kerja. Jika proses yang terjadi di dalam komponen-komponen pendidikan yang sudah dijelaskan di atas berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan maka hasil lulusan tersebut pun akan baik. Oleh sebab itu, proses berkesinambungan dari komponen-komponen pendidikan menentukan hasil nyata dari pendidikan tersebut yang didasarkan kepada tujuan dan dasar pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa, sistem merupakan kumpulan dari komponen komponen atau unsur unsur yang saling bekerja sama satu sama lain menurut fungsinya masing masing untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan juga merupakan sebuah sistem yang dinamis kontekstual atau sistem yang terus menerus bergerak tanpa henti. Tentunya pendidikan sebagai sistem harus terbuka untuk menerima tuntutan tuntutan akan kualitas. Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan gabungan dari komponen atau unsur unsur yang ada dalam pendidikan yang saling berinteraksi satu sama lain agar tercapainya suatu tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai pendidikan sebagai sistem sangat penting.

Pendidikan sebagai sistem juga terdiri dari berbagai komponen penyusunnya. Komponen komponen ini saling berhubungan dan berkaitan tentunya juga bekerja sama untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Dengan adanya komponen komponen yang mendasarinya, pendidikan sebagai sistem akan bekerja dengan semestinya.

Sistem juga bermacam macam jenisnya. Sistem dikelompokkan menurut proses kerjanya ataupun sifat dari sistem itu sendiri. Pengklasifikasian sistem ini sangat penting dilakukan, karena jika kita tidak mengetahui jenis dari sistem maka kita akan sulit juga memahami pendidikan sebagai sistem.